

ANALISIS PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP *SUSTAINABILITY PROFIT* DENGAN LOKASI USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA UMKM DI KABUPATEN NGAWI

ANALYSIS OF BUSINESS LOAN EFFECT TO SUSTAINABILITY PROFIT WITH BUSINESS LOCATION AS A MODERATING VARIABLE ON MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN NGAWI REGENCY

Muhamad Agus Sudrajat
Universitas PGRI Madiun
agus.sudrajat84@gmail.com

Liliek Nur Sulistiyowati
Universitas PGRI Madiun

ABSTRACT

*This study aims to prove empirically that the Public Business Loan Program (known as KUR) has an effect on sustainability profit and to prove empirically the business location in moderating between KUR to sustainability profit at MSMEs in Ngawi Regency. KUR is a credit or financing to MSMEs in the form of working capital and investment supported by guarantee facilities for productive businesses. It is expected that by giving KUR from Branch of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk of Ngawi, MSMEs can prepare themselves to be able to compete either by comparative advantage and competitive advantage to compete in global free trade by conducting production process productively and efficiently, producing products according to market frequency global with quality standards. The populations in this study are all MSMEs that registered in Cooperative Small and medium enterprises and Industry Office of Ngawi Regency. The sample was chosen by 53 respondents using purposive random sampling method at Tempe Superior Industry and Tempe Chips in Karang Tengah Prandon Village (Dusun Cabean, Prandon Village and Sadang Dusun) of Ngawi Regency. The model developed in this research is field research. Data analysis method used is descriptive analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test). As for hypothesis testing using t test and coefficient of determination (R^2) with calculation of multiple linear regression statistic i.e. $SP = \alpha + \beta_1 KUR + \beta_2 LU + \beta_3 KUR*LU + e$. The results of this study indicated that, KUR has a significant effect on sustainability profit, whereas business location is unable to moderate the relationship between KUR and sustainability profit on MSME Excellence Industry in Ngawi Regency.*

Keywords: *KUR, Sustainability Profit, Business Location, MSMEs*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap *sustainability profit* dan untuk membuktikan secara empiris lokasi usaha dalam memoderasi antara kredit usaha rakyat terhadap *sustainability profit* pada UMKM di Kabupaten Ngawi. KUR merupakan kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Diharapkan dengan pemberian KUR dari PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Ngawi, UMKM dapat mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif untuk bersaing dalam perdagangan bebas dengan melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi. Sampel dipilih sebanyak 53 responden dengan menggunakan metode *purposive random sampling* pada Industri Unggulan Tempe dan Keripik Tempe di Desa Karang Tengah Prandon (Dusun Cabean, Dusun Prandon dan

Dusun Sadang) Kabupaten Ngawi. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *field research*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi). Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2) dengan perhitungan statistik regresi linier berganda, yaitu: $SP = \alpha + \beta_1 KUR + \beta_2 LU + \beta_3 KUR * LU + e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, KUR berpengaruh signifikan terhadap *sustainability profit*, sedangkan lokasi usaha tidak dapat memoderasi hubungan antara KUR terhadap *sustainability profit* pada UMKM Industri Unggulan yang ada di Kabupaten Ngawi.

Kata Kunci : *Kredit Usaha Rakyat (KUR), Sustainability Profit, Lokasi Usaha, UMKM.*

PENDAHULUAN

Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah masih menjadi andalan pemerintah dalam menekan angka kemiskinan dan pengangguran. Menteri Koperasi dan UKM periode 2009–2014, menyatakan bahwa “sektor UKM siap mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga berkisar di angka 6,5 persen” (Kementerian Koperasi dan UKM). Penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan oleh pemerintah dengan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Namun KUR yang dicanangkan oleh pemerintah ini sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank yang ditunjuk. Program KUR ini diharapkan sangat membantu para pengusaha mikro kecil menengah dalam melakukan pengembangan usaha mereka.

Obamuyi (2009), mengemukakan masalah utama yang dihadapi oleh UKM adalah keuangan. Masalah dalam pengajuan kredit yaitu *collateral* (jaminan), ketika jaminan tidak terpenuhi, kredit sulit diakses. Riset Wu & Song et al (2008) pada 3 (tiga)

Kota di China, memberikan bukti bahwa permasalahan yang paling mendasar pada UMKM yaitu *financing* untuk mengembangkan usaha. Masalah kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan permodalan karena UMKM bersifat tertutup mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Di Kabupaten Ngawi, jumlah prosentase UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi prosentase ini tidak serta-merta diimbangi peningkatan kesejahteraan UMKM dan masyarakat itu sendiri. Hal itu dikarenakan dalam penggunaan KUR seringkali terjadi penyimpangan-penyimpangan tertentu yang dilakukan oleh pihak debitur dalam mengembalikan pinjaman kepada pihak bank sesuai dengan syarat jangka waktu yang ditetapkan.

Tabel 1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Unggulan Kabupaten Ngawi

No	Nama Produk Unggulan	2013		2014	
		Pengusaha	Tenaga Kerja	Pengusaha	Tenaga Kerja
1	Tempe /Kripik Tempe	1.171	3.621	1.171	3.621
2	Kayu Unik/Primitive	30	161	36	246
3	Tas Plastik	2.581	2.683	2.584	2.715
4	Konveksi	7	47	13	47
5	Batik Tulis	49	195	49	195

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kab. Ngawi

Penelitian mengenai pemberian kredit diantaranya dilakukan oleh Obamuyi (2009) di Negeria, hasil menunjukkan bahwa *delivery credit* yang diberikan kepada pelaku UKM dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan laba, peningkatan modal, peningkatan produksi, peningkatan tenaga kerja dan budaya menabung. Penelitian Idris (2010) yang dilakukan terhadap UKM di Indonesia tahun 2009, hasilnya menunjukkan bahwa debitur-kredit mengalami kondisi usaha meningkat, volume produksi meningkat, tenaga kerja meningkat dan pendapatan bersih meningkat, sehingga penerimaan KUR oleh usaha mikro dapat meningkatkan laba usaha.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoseva & Syarif (2010) yang dilakukan di provinsi Sumatera Barat, Bali, Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan, modal yang berasal dari pinjaman pihak ketiga yang diperoleh UMKM berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba UMKM.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan *riset gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk

meneliti mengenai dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari pemberian kredit usaha rakyat terhadap *sustainability profit* usaha mikro dengan lokasi usahasebagai variabel moderating pada UMKM di Kabupaten Ngawi, karena bagaimana seorang *entrepreneur* dapat membangun usaha yang tidak hanya menguntungkan tetapi menguntungkan secara berkelanjutan (*sustainability profit*).

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap *sustainability profit* dan untuk membuktikan secara empiris lokasi usaha dalam memoderasi antara kredit usaha rakyat terhadap *sustainabilityprofit* pada UMKM di Kabupaten Ngawi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*),

dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga.

Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR ini merupakan kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*). Pemerintah memberikan penjaminan terhadap risiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

KUR disalurkan oleh bank yang ikut menandatangani Nota Kesepahaman Bersama tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM) sertaseluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tersebar

di Indonesia. Kredit Usaha Rakyat ini penyalurannya difokuskan untuk 5 sektor, yaitu pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan.

Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500 juta. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi. Untuk agribisnis, bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, aktivitas *on-farm*, dan pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian.

Jenis KUR yang diberikan oleh bank dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

a. Dilihat dari tujuan penggunaan

1) Investasi

KUR untuk tujuan investasi adalah KUR yang digunakan untuk pembelian barang modal, seperti pembangunan/pembelian tempat usaha, pembelian mesin/peralatan kerja/kendaraan,

pembelian barang modal, pembelian/pengadaan objek pembiayaan dan lain-lain.

2) Modal kerja

KUR untuk modal kerja adalah KUR yang digunakan untuk tambahan modal kerja usaha, seperti penambahan persediaan barang dagang, kebutuhan biaya untuk operasional usaha, pembelian/pengadaan bahan mentah atau bahan baku usaha, dan lain-lain.

b. Dilihat dari jumlah kredit/pembiayaan

1) KUR Mikro yaitu KUR yang diberikan dengan *plafond* maksimal Rp.20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).

2) KUR Ritel yaitu KUR yang diberikan dengan *plafond* diatas Rp.20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

3) KUR *Linkage Pola Executing* yaitu KUR yang diberikan Bank kepada Lembaga *Linkage* dengan *plafond* kredit maksimal Rp.2.000.000.000,- (dua miliar rupiah), Sedangkan *plafond* dari lembaga *Linkage* kepada *end user* dipersyaratkan tidak melebihi Rp.100.000.000,- (seratus juta rupiah) untuk setiap *end user*.

4) KUR *Linkage Pola Channeling* yaitu KUR yang diberikan Bank kepada

Lembaga *Linkage* dengan jumlah *plafond* sesuai daftar nominatif yang diajukan dan layak menurut Bank, sepanjang *limit* kredit/pembiayaan kepada masing-masing *end user* (debiturnya Lembaga *linkage*) tidak melebihi Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan jumlah *plafond* kredit/pembiayaan disesuaikan dengan daftar nominatif yang diajukan oleh lembaga *linkage*.

KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

(1) UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan :

a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.

- b. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
 - c. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
- (2) KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:
- a. Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau *margin* pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
 - b. Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau *margin* pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif pertahun.
 - c. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebesar 16%. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.

2. Sustainability Profit Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM)

Arti *profit* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah untung, keuntungan, atau manfaat. Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. *Sustainability* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkelanjutan. Sedangkan Sholihat (2013) menjelaskan bahwa *sustainability* adalah kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibentuk oleh alam dalam kurun waktu jangka panjang. Setiap usaha bisnis memiliki alasan yang berbeda dalam mengimplementasikan bisnis yang berkelanjutan. Bagaimana seorang *entrepreneur* dapat membangun usaha yang tidak hanya menguntungkan tetapi menguntungkan secara berkelanjutan (*sustainability profit*).

Roadmap Keuangan Berkelanjutan ini bertujuan untuk menjabarkan kondisi yang ingin dicapai terkait keuangan berkelanjutan dalam jangka menengah (2015-2019) dan panjang (2015-2024) bagi industri jasa keuangan di Indonesia. Program Keuangan berkelanjutan tidak hanya berupaya untuk meningkatkan porsi pembiayaan pada sektor-sektor prioritas yang memiliki *multiplier effect* tinggi, seperti: sektor energi, infrastruktur, industri pengolahan, pertanian, dan UMKM, namun juga untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan di Indonesia. Hal ini tentunya akan mengubah cara pandang dan berbuat dari lembaga jasa keuangan yang akan mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam menjalankan bisnisnya. (www.ojk.go.id)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam Undang-undang tersebut. Usahan Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro, Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang. Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, kriteria-kriteria yang di maksud adalah :

- a. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai asset paling banyak sebesar Rp. 50 juta atau dengan hasil penjualan paling besar sebesar Rp. 300 juta.
- b. Usaha Kecil dengan asset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta, hingga maksimum 2,5 milyar.
- c. Usaha Menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 10 milyar atau memiliki hasil

penjualan tahunan di atas Rp 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp. 50 milyar.

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasi-nya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain :

- (1) Perputaran usaha (*turn over*) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang
- (2) Tidak *sensitive* terhadap suku bunga
- (3) Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter
- (4) Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Analisis Mikro Ekonomi, pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.

3. Lokasi Usaha

Menurut Lupiyoadi (2006) mendefinisikan lokasi adalah tempat dimana harus bermarkas melakukan operasi. Dalam hal ini ada 3 (tiga) jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:

- (1) Konsumen mendatangi pemberi jasa (perusahaan), perusahaan sebaiknya memilih tempat dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau dengan kata lain harus strategis,
- (2) Pemberi jasa mendatangi konsumen, dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas,
- (3) Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu langsung, berarti *service provider* dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, komputer, dan surat.

Secara umum pemilihan lokasi oleh suatu unit aktivitas ditentukan oleh beberapa faktor seperti: bahan baku local (*local input*); permintaan local (*local demand*); bahan baku yang dapat dipindahkan (*transferred input*); dan permintaan luar (*outside demand*). Menurut August Losch (2007) mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual konsumen semakin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat

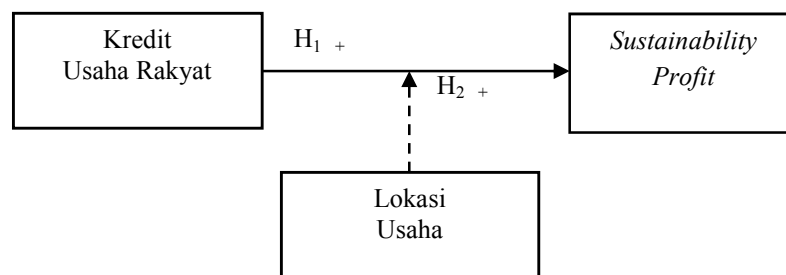
penjual semakin mahal. Losch cenderung menyarankan agar lokasi produksiberada di pasar atau didekat pasar. Adapun indikator-indikator lokasi dalam penelitian ini menurut Tjiptono (2009) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy variable*.

B. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan (Arikunto 2002:64).

Penelitian ini menggambarkan pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap sustainability profit dengan lokasi usaha sebagai variabel moderating pada UMKM di Kabupaten Ngawi. KUR

merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil menengah. Diharapkan dengan pemberian KUR, UMKM dapat mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif untuk bersaing dalam perdagangan bebas dengan melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas. Bagaimana seorang *entrepreneur* dapat membangun usaha yang tidak hanya menguntungkan saja, tetapi menguntungkan secara berkelanjutan (*sustainability profit*). Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 1. Desain Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap *sustainability profit* pada UMKM di Kabupaten Ngawi.
- H₂ : Lokasi usaha dapat memoderasi hubungan antara kredit usaha rakyat dengan *sustainability profit* pada UMKM di Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian (Sekaran, 2013). Model dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian yaitu di UMKM di Kabupaten Ngawi.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sekaran (2013) Populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian (*event*), atau sesuatu yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh UMKM di Kabupaten Ngawi.

Sample terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran 2006: 123). Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive random sampling* pada UMKM Industri Unggulan Tempe dan Keripik Tempe di Kabupaten Ngawi.

2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2002: 96). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2(dua) kelompok yaitu :

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (bebas) adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti atau penyebab utama suatu gejala (Arikunto, 2006). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR dalam penelitian ini diukur dengan Modal sendiri pemilik UMKM dan Modal KUR yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Ngawi.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas (Arikunto 2006). Keberlanjutan

keuntungan usaha (*sustainability profit*) mikro menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah pengembangan usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. *Sustainability profit* diukur dengan rata-rata penghasilan perbulan setelah menggunakan KUR.

c. Variabel Moderating

Variabel Moderating menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan baik memperkuat atau memperl lemah antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah lokasi usaha. Lokasi usaha adalah tempat dimana harus bermarkas melakukan operasi. (Lupiyoadi, 2007). Lokasi usaha dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy variable*.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari

nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2006).

b. Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov (Uji KS) (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- (a) Jika $\alpha > 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- (b) Jika $\alpha < 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal.

(2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai tidak terdapat multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali, 2006).

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

(4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai DW (Ghozali, 2006).

c. Analisis Regresi Linier

Model regresi yang dikembangkan adalah :

$$SP = \alpha + \beta_1 KUR + \beta_2 LU + \beta_3 KUR*LU + e$$

Dimana :

SP : *Sustainability Profit*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Kredit Usaha Rakyat

β_2 : Koefisien regresi Lokasi Usaha

β_3 : Koefisien regresi variabel moderating

e : *Error* (tingkat kesalahan)

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan diuji dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan regresi linier, karena selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2006). Regresi dilakukan untuk mendapatkan gambaran variabel *sustainability profit* dipengaruhi oleh variabel kredit usaha rakyat dengan variabel moderating lokasi usaha pada UMKM di Kabupaten Ngawi.

(1) Uji

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2006) secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis, maka cara yang dilakukan adalah :

(a) Merumuskan Hipotesis

Ho: Tidak terdapat pengaruh KUR terhadap *Sustainability Profit*

Ha : Terdapat pengaruh KUR terhadap *Sustainability Profit*

(b) Batasan t-hitung (Ghozali, 2006).

Ho diterima jika : t-hitung \leq t-tabel atau Sig. $p > 0,05$

Ha diterima jika : t-hitung $>$ t-tabel atau Sig. $p \leq 0,05$

(2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin nilai R² mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, dan juga sebaliknya. R² digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan variabel independen (X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara penyebaran kuesioner dengan metode purposive random sampling kepada 53 reponden Industri Unggulan Tempe dan Keripik Tempe di Desa Karang Tengah Prandon (Dusun Cabean, Dusun Prandon dan Dusun Sadang) Kabupaten Ngawi. Selain itu, peneliti menggunakan data sekunder UMKM yang tersertifikasi dari Dinas Koperasi dan UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi, serta data pinjaman KUR dari PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Ngawi. Berikut ini adalah frekuensi hasil pengumpulan data berdasarkan jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan :

Tabel 2. Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	34	64.2	64.2	64.2
P	19	35.8	35.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Tabel 3. Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 - 30	2	3.8	3.8	3.8
31 - 40	6	11.3	11.3	15.1
41 - 50	29	54.7	54.7	69.8
51 - 60	16	30.2	30.2	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Tabel 4. Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	3	5.7	5.7	5.7
SD	5	9.4	9.4	15.1
SMA	33	62.3	62.3	77.4
SMP	12	22.6	22.6	100.0
Total	53	100.0	100.0	

2. Hasil Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS), hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20276013
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai kolmogorov-Smirnov sebesar 0,641 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* KUR sebesar 0,806. Karena probabilitas signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LNModal_Sendiri	.273	3.660
LNModal_KUR	.273	3.660
X1.M	.654	1.528
X2.M	.654	1.528

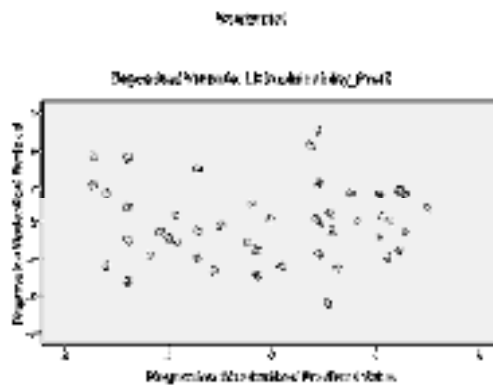
a. Dependent Variable: LNSustainability_Profit

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID

(*Studentized Residual*) untuk Y dengan ZPRED (*Standardized Predicted Value*) untuk X di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas model penelitian ini :



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak / titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (DW), hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.356

a. Predictors: (Constant), X2.M, LNModal_KUR, LNModal_Sendiri, X1.M

b. Dependent Variable: LNSustainability_Profit

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi

adalah 2,356. Sedangkan dari Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)

= 53, serta jumlah variabel independen (k) = 2 diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4797 dan batas atas (dU) sebesar 1,6359. Karena nilai $du < d < (4 - dl)$ adalah 1,6359

$< 2,356 < (4 - 1,4797 = 2,5203)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.825	.801		9.768	.000
LNModal_Sendiri	.039	.073	.169	.530	.598
LNModal_KUR	.428	.088	.586	4.865	.000
X1.M	.085	.074	1.054	1.139	.260
X2.M	.069	.069	.923	1.003	.321

a. Dependent Variable: LNSustainability_Profit

2) Analisis Regresi Linier

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$SP = 7,825 + 0,39 \text{ MODAL SENDIRI} + 0,428 \text{ KUR} + (0,69) X2.M + e$$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t

Hasil pengujian **Hipotesis Pertama** dengan Uji-t mengenai pengaruh KUR terhadap *sustainability profit*, menunjukkan bahwa variabel Modal KUR dengan nilai t-hitung 4,865 > t-tabel 1,684 dengan *signifikansi p-value* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05). Hasil pengujian ini menunjukkan variabel KUR secara statistik berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *sustainability profit*. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (H1) adalah **Diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Obamuyi (2009) dan Idris (2010).

Hipotesis Kedua dengan Uji-t mengenai variabel Lokasi Usaha dapat memoderasi hubungan antara KUR dengan *sustainability profit*, nilai t-hitung 1,139 < t-tabel 1,684 sedangkan nilai *signifikansi p-value* sebesar 0,321 (*p-value* > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua (H2) adalah **Ditolak**.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.809	.794	.21104

a. Predictors: (Constant), X2.M, LNModal_KUR, LNModal_Sendiri, X1.M

b. Dependent Variable: LNSustainability_Profit

Berdasarkan tabel 9 di atas, bahwa nilai $R^2 = 0.809$ yang berarti 80.9% variabel *sustainability profit* dapat dijelaskan oleh variabel KUR, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap *sustainability profit* dan untuk membuktikan secara empiris lokasi usaha dalam memoderasi antara kredit usaha rakyat terhadap *sustainability profit* pada UMKM di Kabupaten Ngawi. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 53 responden pada UMKM Industri Unggulan Tempe dan Keripik Tempe di Desa Karang Tengah Prandon (Dusun Cabean, Dusun Prandon dan Dusun Sadang) Kabupaten Ngawi, diperoleh kesimpulan, bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability profit*, sedangkan lokasi usaha tidak dapat memoderasi hubungan antara KUR terhadap *sustainability profit* pada UMKM Industri Unggulan yang ada di Kabupaten Ngawi. Dari hasil perhitungan

koefisien regresi bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi modal KUR, maka akan semakin tinggi pula perubahan tingkat penghasilan perbulan yang akan didapatkan pengusaha UMKM Tempe dan Keripik Tempe di Kabupaten Ngawi setelah mendapatkan Modal KUR dari PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Ngawi.

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan metode *purposive random sampling*, pada UMKM Tempe dan Keripik Tempe yang tersertifikasi saja, belum mencakup UMKM Industri Unggulan seperti : Kayu Unik/Primitive, Tas Plastik, Konveksi dan Batik Tulis di Kabupaten Ngawi. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan variabel moderating lainnya, selain itu peneliti dapat menggunakan jumlah sampel UMKM yang lebih luas lagi di Karesidenan Madiun (Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan), serta lebih fokus pada pemberian solusi terhadap kredit macet (tunggakan kredit) utamanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler. 2003. *Business Research Method. Eight Edition. Mc Graw Hill*
- Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Februari.
<http://www.ojk.go.id/Arahkan-IJK-Dukung-Program-Sustainable-Development> dan <http://tn2kp.go.id> (diakses 05 Mei 2016)
- Idris, Indra. 2010. "Kajian Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR)". *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2008). *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008*. Tersedia: www.depkop.go.id (diakses 05 Mei 2016)
- Obamuyi, Tomola M. 2009. "Credit delivery and sustainability of microcredit schemes in Nigeria". *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*. 3(1), 71 – 83. *Emerald Group Publishing Limited*.
- Sekaran, Uma. 2013. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholihat, B 2013. *Apa Itu Sustainability?? Be Sustainable Indonesia*. Facebook Update 7 April (diakses 05 Mei 2016)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Wu, Junjie., Song, Jining., & Zeng, Catherine. 2008. *An empirical evidence of small business financing in China*. *Journal of Management Research News*. 31(12), 959 – 975. *Emerald Group Publishing Limited*.
- Yoseva., & Syarif, Teuku. 2010. "Kajian Kemanfaatan Bantuan Perkuatan Untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil Dan Usaha Menengah (UMKM)". *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*.